

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah publikasi yang berjudul :

**KELAYAKAN USAHA TANI SEMANGKA DI DESA BANGO
KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK**

Oleh :

Dwi Prasetyo
2014 022 0043

Yogyakarta, 5 September 2018

Pembimbing utama



Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP
NIK. 19720629 199804 133 046


Pembimbing pendamping



Francy Risvansuna F, SP, MP
NIK. 19590712 199603 133 022



Mengetahui,
Studi Agribisnis


Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK. 19650120 198812 133 003

**KELAYAKAN USAHA TANI SEMANGKA DI DESA BANGO
KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK**

Dwi Prasetyo

Dwi Prasetyo, Desa Bango Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Indonesia

Dwip93481@gmail.com

INTISARI

KELAYAKAN USAHA TANI SEMANGKA DI DESA BANGO KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha tani semangka di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel responden di penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dimana semua petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Bango untuk menjadi responden. Usaha tani semangka di Desa Bango ada dua jenis dalam satu musim tanam, yaitu semangka merah dan kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total produksi semangka merah Rp 15.673.507 dan semangka kuning Rp 16.589.263. penerimaan semangka yang diperoleh dalam satu periode sebesar Rp 36.953.493 dan semangka kuning Rp 38.396.000. Pendapatan yang diperoleh semangka merah Rp 25.315.986 dan semangka kuning sebesar Rp 25.557.451. Untuk rata-rata keuntungan petani semangka merah Rp 21.836.591 dan rata-rata keuntungan petani semangka kuning sebesar Rp 21.806.737. Kelayakan usaha tani semangka dapat dihitung menggunakan nilai R/C, produktivitas lahan, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja. Nilai R/C pada usaha tani semangka merah adalah 2,44 dan nilai R/C semangka kuning 2,31. Produktivitas lahan semangka merah sebesar Rp 9.825.934 dan untuk semangka kuning sebesar Rp 8.172.544. Nilai produktivitas modal semangka kuning sebesar 190% dan untuk semangka kuning sebesar 172%. Nilai produktivitas tenaga kerja semangka merah sebesar Rp 1.878.755 dan semangka kuning sebesar Rp 1.738.949. Jika dilihat dari nilai R/C, produktivitas lahan, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja, maka usaha tani semangka merah dan kuning layak untuk diusahakan. Kata kunci : usaha tani, semangka, kelayakan.

ABSTRACT

FEASIBILITY OF WATERMELON AGRIBUSINESS IN BANGO VILLAGE DEMAK SUBDISTRICT DEMAK REGENCY. *The objective of this research is to analyze cost, income, profit and feasibility of watermelon agribusiness in Bango Village Demak Subdistrict Demak Regency. Location finding in this research is purposive finding. Respondent sample making in this research using simple random sampling who all farmers of farmers group in Bango Village became a respondent. Watermelon agribusiness in Bango Village divided into two types of cultivating season, first is red watermelon and second is yellow watermelon. Result of this research showed that total red watermelon production cost is Rp 15.116.902 and yellow watermelon is Rp 16.589.263. Income of watermelon in one period is Rp 36.953.493 and yellow watermelon is Rp 38.396.000. Revenue from red watermelon is 25.315.986 and yellow watermelon is Rp 25.557.451. Average profit of red watermelon farmers is Rp 21.836.591 and average profit of yellow watermelon farmers is Rp 21.806.737. Feasibility of watermelon agribusiness calculated by using R/C, land productivity, capital productivity, and labor productivity. R/C value of red watermelon agribusiness is 2,44 and R/C value of yellow watermelon is 2,31. Land productivity of red watermelon is Rp 9.825.934 and for yellow watermelon is Rp 8.172.544. Capital productivity value of red watermelon is 190% and yellow watermelon is 172%. Labor productivity value of red watermelon is Rp 1.878.755 and yellow watermelon is Rp 1.7338.949 Result of R/C value, land productivity, capital productivity, and labor productivity, the red watermelon agribusiness and yellow watermelon is feasible to being a business.*

Keyword : Agribusiness, feasibility, watermelon.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sehingga sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional. Menurut (Winarjo, 2003) dalam penelitian (Fitriyani Juprin, 2016). Sektor pertanian yang dikembangkan adalah hortikultura yang meliputi

buah-buahan, sayuran dan bunga. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah buah semangka. Berdasarkan data BPS tahun 2010-2015 bahwa produksi semangka di Provinsi Jawa Tengah tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 835.459/kwintal dengan luas panen 5682 ha, sedangkan produksi semangka terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 468.980/kwintal dengan luas panen 4181 ha. Ada beberapa masalah yang menyebabkan produksi semangka tahun 2010 rendah salah satunya adalah luas panen yang sedikit di banding tahun lainnya, faktor curah hujan yang tinggi yang berakibat hasil panen semangka menjadi busuk dan tidak bisa matang secara maksimal.

Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah dimana tanaman semangka sangat banyak dibudidayakan. Tanaman semangka di Kabupaten Demak dibudidayakan secara bergantian dengan tanaman padi. Dengan semakin meningkatnya produksi semangka di Kabupaten Demak, diharapkan akan meningkatkan pendapatan para petani semangka. Benih semangka yang digunakan petani di Desa Bango adalah bibit semangka merah, inul dan black orange untuk benih semangka merah dengan harga Rp 50.000/8 gr, bibit semangka inul dengan harga Rp 130.000/10 gr, dan bibit semangka black orange dengan harga Rp 125.000/8 gr. Pupuk yang digunakan petani yaitu menggunakan pestisida dan pupuk urea. Seperti pupuk Phonska, Za, NPK, obat daun dan obat buah. Untuk harga pupuk phonska yaitu Rp 115.000/50 kg, pupuk Za sebesar Rp 70.000/20 kg, pupuk NPK dengan harga Rp 150.000/50 kg, obat daun dengan harga Rp 40.000/500 ml dan obat buah dengan harga Rp 35.000/300 ml.

Hasil panen di jual langsung ke tengkulak, karena di Desa Bango satu-satunya pembeli dalam partai besar adalah tengkulak. Petani tidak bisa menawar harga yang telah ditetapkan tengkulak, sehingga petani merasa dirugikan. Harga yang ditetapkan tengkulak pada saat awal panen yaitu semangka merah dengan harga Rp 2.500/kg, semangka inul Rp 3.000/kg, semangka black orange Rp 3.500/ kg. Namun harga semangka dipasaran bisa mencapai selisih Rp 2.000/kg setiap varietasnya. Dilihat dari harga benih, upah tenaga kerja, dan harga pupuk tidak sebanding dengan harga yang di terima petani dari tengkulak sehingga petani merasa dirugikan. Harga tersebut bisa saja turun drastis karena panen yang bersamaan dan kualitas semangka yang kurang bagus. Hal ini yang menyebabkan kerugian bagi petani semangka. Petani semangka

tidak bisa menawarkan harga yang telah ditetapkan tengkulak, sehingga petani merasa dirugikan. Karena petani tidak bisa menembus pasar luar dan juga tidak memiliki saluran pemasaran untuk penjualan hasil semangka. Oleh sebab itu, maka petani menjual produksi semangka kepada tengkulak karena untuk menghindari resiko kebusukan buah petani menjualnya ke tengkulak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka berapakah besarnya biaya dan pendapatan usaha tani semangka di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak?. Dan apakah usaha tani semangka layak diusahakan di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak?

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usaha tani semangka Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani semangka Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dasar

Dalam penelitian kelayakan usaha tani semangka di Desa Bango, kecamatan Demak, Kabupaten Demak ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode deskriptif . Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (sugiyono, 2003). Menurut Sugiono (2009: 29) Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

B. Metode pengambilan sampel

1. Sampel lokasi penelitian

Penelitian kelayakan usaha tani semangka ini dilakukan di Desa Bango, Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan petani di Desa Bango memiliki lahan terluas dan produksi semangka tertinggi dibandingkan desa lainnya.

Tabel 1. Luas Area Sawah Dan Jumlah Petani Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2016

Nama Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
Bolo	44	830
Cabean	37	703
Bango	176	3.344
Raji	2	38
Sedo	7	133

Sumber: Badan Pelaksana penyuluhan dan ketahanan pangan Kec.Demak Kab.Demak tahun 2017.

2. Sampel responden penelitian

Petani di Desa Bango terbagi menjadi empat kelompok tani yang menanam padi, kedelai, ketela, semangka, melon, dan pisang. Kelompok tani tersebut adalah Mawar, Melati, Kenanga, Ngudi Mukti. Dari keempat kelompok tani tersebut tidak semua anggotanya menanam semangka. Dapat dilihat pada table 3 jumlah anggota kelompok tani yang menanam semangka.

Tabel 2. Data Anggota Kelompok Tani Di Desa Bango, Kecamatan Demak Kabupaten Demak tahun 2017.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Anggota kelompok Tani yang menanam semangka
1	Mawar	109	58
2	Melati	122	74
3	Kenanga	92	67
4	Ngudi Mukti	87	45
	Total	410	244

Sumber : Kantor Balai Desa Bango tahun 2017.

Pengambilan sampel responden di penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dimana semua petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Bango untuk menjadi responden. Menurut Sugiyono (2007) *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak yaitu semua petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Bango dijadikan sebagai responden. Untuk menentukan sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

N = banayaknya populasi

e = batas tingkat kesalahan (1%, 5% dan 10%)

berdasarkan data dilapangan, petani semangka di Desa Bango sebanyak 244 orang. Dengan rumus Slovin diatas, penentuan responden dengan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh sebanyak 71 responden.

C. Pengumpulan data

1. Data primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diambil secara langsung dari petani yang mengusahakan usaha tani semangka baik melalui kuisisioner, wawancara, maupun observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu dengan cara mengutip data laporan atau dokumen dari lembaga instansi yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut, seperti data pada Badan Pusat Statistik (BPS) serta BPP.

D. Asumsi dan pembatasan masalah

1. Asumsi

Produksi semangka dianggap terjual semuanya

2. Pembatasan masalah

Data penelitian yang diambil adalah data panen semangka musim tanam terakhir pada tahun 2017.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui usaha tani semangka layak diusahakan atau tidak dapat dilihat dari besarnya biaya, pendapatan, keuntungan, produktivitas usaha tani, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan R/C ratio. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

1. Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (total biaya)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan usaha tani semangka dapat dilihat dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Output* (buah semangka)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani semangka dapat dilihat dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TEC = *Total explicit* (total biaya eksplisit)

4. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha tani semangka, digunakan rumus :

$$JI = TR - TC$$

Keterangan:

JI = Keuntungan

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya eksplisit dan implisit)

5. R/C

Untuk menghitung besarnya R/C dapat digunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TEC+TIC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

TEC= *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC= *Total implicit cost* (total biaya implisit)

Apabila $R/C > 1$ maka usaha tani semangka layak diusahakan. Artinya penerimaan yang diperoleh dari usaha tani lebih besar dari total biaya.

Apabila $R/C \leq 1$ maka usaha tani semangka tidak layak diusahakan. Artinya penerimaan yang diperoleh dari usaha tani lebih kecil dari total biaya.

6. Produktivitas lahan

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{luas lahan}}$$

Apabila produktivitas lahan lebih besar dari harga sewa lahan, maka usaha tani semangka layak diusahakan.

Apabila produktivitas lahan lebih kecil dari harga sewa lahan, maka usaha tani semangka tidak layak diusahakan.

7. Produktivitas modal

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{pendapatan} - \text{biaya sewa lahan sendiri} - \text{biaya TKDK}}{\text{biaya eksplisit}} \times 100\%$$

Jika produktivitas modal > suku bunga pinjaman yang berlaku saat penelitian, maka usaha tani semangka layak untuk di usahakan.

Jika produktivitas modal < suku bunga pinjaman yang berlaku saat penelitian, maka usaha tani semangka tidak layak untuk di usahakan.

8. Produktivitas tenaga kerja

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{pendapatan} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{TKDK}}$$

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah pekerja, maka usaha tani semangka layak untuk di usahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah pekerja, maka usaha tani semangka tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur Petani Semangka

Tabel 3. Sebaran Petani Semangka Berdasarkan Umur Di Desa Bango Tahun 2017

Umur petani (Tahun)	Jumlah orang	Persentase (%)
38-48	23	32,4
49-60	26	36,6
61-72	22	31,0
Jumlah	71	100

Hasil penelitian yang didapat rata-rata umur petani yang menanam semangka yaitu berumur 55 tahun. Umur terendah petani yaitu 38 tahun, sedangkan umur tertua petani yaitu umur 71 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional usia produktif adalah 15 sampai 64 tahun. Petani di Desa Bango mempunyai usia yang masih produktif yaitu antara umur 38 tahun 64 tahun dengan berjumlah 60 petani dengan persentase sebesar 84,5%. Dan petani berumur tidak produktif berjumlah 11 orang dengan tingkat presentase 15,5%. Petani paling banyak berumur 64 tahun, yaitu

berjumlah 7 orang. Walaupun terdapat petani usia lanjut, akan tetapi petani masih dapat mengelola usaha tani semangka secara maksimal. Keadaan petani yang usia produktif diharapkan usahatani semangka dapat memberikan hasil yang tinggi, karena masih memiliki tenaga yang cukup kuat untuk perawatan semangka dan memiliki pengalaman yang cukup untuk usahatani semangka.

2. Tingkat Pendidikan Petani Semangka

Tabel 4. Sebaran Petani Semangka Di Desa Bango Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	51	71,8
SLTP/SMP	18	25,4
SLTA/SMA	2	2,8
Jumlah	71	100

Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir petani semangka rata-rata di dominasi jenjang SD. Terdapat dua petani yang berpendidikan sampai jenjang SMA, kedua petani memilih menanam semangka kuning dan dilihat dari produksi semangka kedua petani tersebut lebih tinggi dibanding dengan petani yang lain. Oleh sebab itu, maka pendidikan juga sangat penting untuk petani guna menambah informasi seputar pertanian serta meningkatkan hasil pertanian mereka. Akan tetapi kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat kurang, sehingga masyarakat lebih memilih langsung bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Pengalaman Bertani

Tabel 5. Sebaran Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani Desa Bango Tahun 2017

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
14-23	25	35,2
24-33	26	36,6
>33	20	28,2
Jumlah	71	100

Pengalaman bertani petani semangka di Desa Bango tertinggi adalah 44 tahun dan terendah adalah 14 tahun. Rata-rata pengalaman petani semangka di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak yaitu 28 tahun. Semakin lama pengalaman petani dalam bertani, luas garapan dan produksi tanaman semangka juga semakin besar.

4. Status Kepemilikan Lahan

Ada 2 status lahan yang ada di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Status Kepemilikan Lahan Petani Semangka Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Status lahan	Luas lahan (Ha)
Milik sendiri	0,64
Sewa	0,70
Milik sendiri dan sewa	0,70
Jumlah	2,04

Banyaknya petani yang mempunyai lahan milik sendiri berjumlah 23 petani. Sedangkan petani yang menyewa lahan berjumlah satu orang. Dan petani yang mempunyai lahan milik sendiri dan sewa berjumlah 47 petani. Mayoritas lahan digunakan petani untuk menanam semangka merah baik untuk lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan gabungan. Petani menyewa lahan dikarenakan lahan yang dimiliki luasannya kecil dan petani beranggapan dengan menyewa lahan bisa menambah hasil produksi usaha tani mereka.

5. Luas Lahan Garapan Petani

Lahan yang digarap petani ada berbagai macam luasannya, luasan lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Luas lahan Garapan Petani Semangka Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Luas lahan (Ha)	Jumlah petani
-----------------	---------------

	Jumlah	Presentase (%)
0,3-0,6	34	47,9
0,61-1,0	28	39,4
1,1-1,4	9	12,7
Jumlah	71	100

Luas lahan rata-rata yang digarap petani adalah 0,68 Ha yang dirasa petani cukup untuk membudidayakan usaha tani semangka. Luas lahan garapan petani terluas adalah 1,39 Ha dan terendah adalah 0,3 Ha. Terdapat petani beranggapan lebih baik menanam dengan lahan milik sendiri dibanding menyewa lahan. Karena kurangnya modal dan juga tenaga yang kurang untuk menggarap lahan yang lebih luas.

1. Total Biaya Produksi

Tabel 1. Total Biaya Usahatani Semangka Merah Dan Kuning Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah Biaya (Rp)	Petani semangka kuning Biaya (Rp)
Baya eksplisit		
Biaya saprodi	4.816.183	5.782.417
Biaya penyusutan alat	488.500	520.617
Biaya TKLK	4.285.510	3.871.255
Biaya sewa lahan	935.226	1261.875
Biaya bunga pinjaman	944.434	1.185.167
Biaya lain-lain	203.654	256.924
Jumlah	11.673.506	12.828.549
Biaya implisi		
Biaya TKDK	877.551	772.072
Biaya sewa lahan sendiri	2.340.000	2.700.000
Biaya bunga modal sendiri	262.654	288.642
Jumlah	3.480.205	3.760.714
Total biaya	15.153.711	16.589.264

Berdasarkan tabel diatas biaya eksplisit yang tertinggi dikeluarkan pada biaya saprodi, hal ini dikarenakan perawatan tanaman semangka saat budidaya cukup memakan biaya yang besar. Karena penggunaan pupuk serta pestisida juga mempengaruhi hasil semangka. Petani beranggapan bahwa banyaknya penggunaan pupuk akan berpengaruh hasil panen semangka.

Biaya implisit terbesar adalah sewa lahan milik sendiri, hal ini dikarenakan lahan di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak tergolong subur untuk ditanami tanaman hortikultura sehingga harga sewa lahan tinggi dan biaya sewa lahan milik sendiri tentu juga nilainya tinggi.

2. Penerimaan

Tabel 2. Total Penerimaan Usahatani Semangka Merah Dan Kuning Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah		
	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Grade A	2.400	11.793	34.232.396
Grade B	1.205	1.734	2.090.244
Grade C	622	1.015	630.854
Harga terimbang	2.541		
Jumlah	4.227	14.542	36.953.493
	Petani semangka kuning		
	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Grade A	2.630	13.200	34.721.667
Grade B	1.423	2.060	2.931.333
Grade C	699	1.063	743.000
Harga tertimbang	2.352		
Jumlah	4.752	16.323	38.396.000

Penerimaan semangka tertinggi adalah pada grade A, karena pada produksi buah grade A memiliki kualitas buah yang bagus dan produksi yang tinggi sehingga harga semangka grade A lebih tinggi dibandingkan grade lainnya. Untuk mengetahui masing-masing grade pada saat pemanenan dilakukan tahap seleksi/*grading*. Harga tertimbang yang diterima petani untuk semangka merah sebesar Rp 2.541 dan untuk semangka kuning Rp 2.352. Penerimaan semangka kuning lebih tinggi dibanding semangka merah, karena dari segi produksi semangka kuning lebih tinggi dibanding semangka merah, akan tetapi harga yang diterima petani dari tengkulak malah rendah. Hal ini dikarenakan petani semangka kuning telat panen yang mengakibatkan harga semangka turun. Petani tidak punya pilihan lain untuk menjual produksi kepada tengkulak, karena petani belum bisa menembus pasar luar dan tidak mempunyai saluran pemasaran dari luar. Sehingga kekuatan tawar menawar petani rendah.

3. Pendapatan

Tabel 3. Total Pendapatan Usahatani Semangka Merah Dan Kuning Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah	Petani semangka kuning
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Penerimaan	36.953.493	38.396.000
Biaya eksplisit	11.673.506	12.828.550
Pendapatan	25.279.987	25.567.450

Pendapatan petani semangka kuning lebih tinggi dibandingkan semangka merah, karena mulai dari segi perawatan sampai harga penjualan semangka kuning lebih tinggi. Biaya eksplisit dalam budidaya semangka tergolong cukup tinggi, karena biaya dalam penggunaan saprodi dan biaya TKLK cukup besar. Akan tetapi penerimaan yang diterima petani bisa menutupi semua biaya eksplisit itu, hal ini dikarenakan budidaya semangka bisa panen sampai dua kali dan memiliki tiga grade, yaitu grade A, B, dan C. Selisih pendapatan antara semangka kuning dan semangka merah sebesar Rp 287.463

4. Keuntungan

Tabel 4. Total Keuntungan Usahatani Semangka Merah Dan Kuning Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah	Petani semangka kuning
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Penerimaan	36.953.493	38.396.000
Total biaya eksplisit	11.673.506	12.828.550
Total biaya implisit	3.480.205	3.760.714
Total biaya	15.152.711	16.589.264
Keuntungan	21.799.782	21.806.736

Keuntungan di dapatkan petani selama kurang lebih membutuhkan waktu 3 bulan, modal untuk semua biaya eksplisit biasanya didapatkan petani dari panen musim tanam kedua dan ada juga petani yang meminjam ke toko pertanian untuk proses produksi semangka. Keuntungan tersebut digunakan petani untuk kebutuhan keluarga. Selisih keuntungan antara semangka merah dan semangka kuning sebesar Rp 6.954.

5. Analisis Kelayakan Usahatani Semangka .

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 5. Nilai R/C Usahatani Semangka Merah Dan Kuning Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah	Petani semangka kuning
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Penerimaan	36.953.493	38.396.000
Total biaya	15.153.711	16.589.264
Nilai R/C	2,44	2,31

Diketahui kelayakan usahatani semangka merah berdasarkan nilai R/C sebesar 2,44. Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 100 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 244. Dan nilai R/C semangka kuning adalah 2,31, Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 100 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 231. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Fitriyani Juprin, 2016) yang dipenilitannya hasil diperoleh hasil bahwa usaha tani semangka didapat nilai R/C sebesar 3,31. Hal ini memberikan implikasi bahwa setiap pengeluaran Rp 100 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 331.

2. Produktivitas Lahan

Tabel 6. Nilai Produktivitas Lahan Usahatani Semangka Merah Dan Kuning Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah	Petani semangka kuning
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Pendapatan	25.315.987	25.567.450
Biaya TKDK	877.551	772.072
Bunga modal sendiri	262.654	288.642
Luas lahan	0,62	0,75
Total	9.810.974	8.172.544

Rata-rata biaya sewa lahan di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak sebesar Rp 24.000.000/Ha. Nilai sewa lahan dibagi empat karena di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak ada tiga musim tanam, dimana dalam satu tahun dibagi tiga musim tanam. Sehingga harga sewa lahan per musim sebesar Rp 6.000.000/Ha. Nilai produktivitas lahan lebih besar dibandingkan harga sewa lahan yang berlaku di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang artinya lahan

yang dimiliki petani lebih baik digunakan untuk berusaha tani semangka dari pada untuk disewakan.

3. Produktivitas Modal

Tabel 7. Nilai Produktivitas Modal Usahatani Semangka Merah Dan Kuning Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah	Petani semangka kuning
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Pendapatan	25.315.987	25.567.450
Biaya TKDK	877.551	772.072
Sewa lahan sendiri	2.340.000	2.700.000
Biaya eksplisit	11.637.506	12.828.550
Produktivitas modal	189%	172%

Nilai produktivitas modal usaha tani Semangka lebih besar dari suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak yaitu sebesar 9% per tahun. Dengan nilai produktivitas modal lebih besar dibandingkan dengan suku bank BRI, diharapkan dapat meyakinkan pihak bank saat mengajukan peminjaman uang Sehingga bank dapat lebih mudah untuk memberikan pinjaman kepada petani saat pengajuan modal untuk usahatani semangka kedepannya.

4. Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 8. Nilai Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Semangka Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017

Uraian	Petani semangka merah	Petani semangka kuning
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Pendapatan	25.315.987	25.567.450
Sewa lahan sendiri	2.340.000	2.700.000
Bunga modal sendiri	262.654	288.642
Jumlah TKDK	12,09	12,98
Produktivitas tenaga kerja	1.875.710	1.738.949

Berdasarkan tabel diatas, biaya produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh tani di Desa Bango yaitu sebesar Rp 65.000. Dari hasil perhitungan produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa layak untuk terus diusahakan karena nilainya lebih tinggi dari pada upah harian di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Sehingga petani lebih baik bekerja dalam usahatani semangka, dari pada ditempat lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kelayakan UsahaTani Semangka Di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani semangka merah sebesar Rp 15.153.711 dan semangka kuning Rp 16.589.264. Pendapatan petani semangka merah Rp 25.279.987 dan pendapatan petani semangka kuning sebesar Rp 25.567.450.
2. Berdasarkan Kelayakan usahatani semangka dapat dihitung menggunakan nilai R/C, produktivitas lahan, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja. Nilai R/C pada usaha tani semangka merah adalah 2,44 dan nilai R/C semangka kuning 2,31. Produktivitas lahan semangka merah sebesar Rp 9.810.974 dan untuk semangka kuning sebesar Rp 8.172.544. Nilai produktivitas modal semangka kuning sebesar 189% dan untuk semangka kuning sebesar 172%. Nilai produktivitas tenaga kerja semangka merah sebesar Rp 1.878.710 dan semangka kuning sebesar Rp 1.738.949. Jika dilihat dari nilai R/C, produktivitas lahan, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja, maka usaha tani semangka merah dan kuning layak untuk diusahakan. .

Daftar Pustaka

- A.Zubaidi dan A.A.Sa`diyah.2012. Analisis efisiensi usahatani dan pemasaran melon Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jurnal. Buana Sains Vol12No2:19-26,2012
- Adi Adma Hasibua, Eliza dan Ermi Tety. 2017. Analisis pendapatan usahatani semangka di Inkubator Agribisnis (Studi Kasus Petani Semangka Binaan Inkubator Agribisnis Universitas Riau). Jurnal. Jom Faferta Vol 4 No 2. Oktober 2017
- Andy Mujianingsih, Asri Hiadayati, Dan Taslim Sjah (2015). Analisis pendapatan Dan penyerapan tenaga kerja pada usahatani melon dan semangka Di Kabupaten Lombok Tengah . Jurnal. Agroteksos Volume 25 Nomor 2, Agustus 2015
- Andi Yulyani Fadwiwati dan Abdul Gaffar Tahir. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Provinsi Gorontalo. Jurnal. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 16, No.2, Juli 2013: 92-101

- Emmy Hamidah. (2016). Analisis efisiensi dan sensitivitas usaha tani semangka (Studi kasus di Desa Pilanganom Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan). *jurnal Saintis*. Vol. 8, No. 1, 2016
- Eni Istiyanti, Uswatun Khasanah, Arifah Anjarwati, 2015. Pengembangan Usahatani Cabai Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*. Vol. I No. 1 Januari 2015
- Fitriani Juprin. 2016 Analisis Pendapatan Dan kelayakan Usahatani Semangka Di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *jurnal. Agrotekbis* 4 (3) : 343 - 349, Juni 2016
- Ikhsan Gunawan, (2014) Analisis pendapatan usaha tani semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal. Jurnal Sungkai* Vol. 2 No. 1, 2014.
- Ismi Duchlun, Abd. Rahman Arinong, dan Erma Nilawati. 2006. Analisis usaha tani rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) terhadap peningkatan pendapatan petani. *Jurnal. Agrisistem*, Vol 2 No. 1 tahun 2006.
- Muhammad Wahyu Hidayat. 2017. Analisis Usahatani Budidaya Semangka Di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Swara Bumi* Volume 5 Nomor IV tahun 2017